

PENGUNAAN LAPORAN ARUS KAS GUNA MENENTUKAN KEBIJAKAN PENDANAAN JANGKA PENDEK STUDI KASUS PADA CV PURNAMA KEDIRI

Oleh:

Beby Hilda Agustin

Dosen Akuntansi, Universitas Islam Kediri Kediri

Email : bebydas@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Laporan keuangan mempunyai arti penting untuk perusahaan, untuk itu setiap perusahaan hendaknya menyusun laporan keuangan dengan benar. Salah satu laporan keuangan yang penting, tetapi biasanya tidak dibuat oleh perusahaan menengah ke bawah adalah Laporan Arus Kas. Padahal laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Setelah dilakukan penelitian di CV Purnama Kediri, ternyata perusahaan ini belum menyusun laporan arus kas selama ini. Oleh sebab itu, penulis memberikan masukan kepada perusahaan ini dengan menyusun laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK No. 2, menganalisis rasio likuiditas dengan memakai rumus rasio cakupan hutang tunai lancar untuk menilai seberapa sukses perusahaan menghasilkan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dari tahun ke tahun, serta untuk memperoleh arah pendanaan jangka pendek. Selain itu, juga dapat dianalisis penyebab utama munculnya arus kas negatif atau arus kas positif yang disediakan oleh aktivitas operasi. Hal ini nantinya bisa diharapkan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan jangka pendek.

Setelah penulis menyusun laporan arus kas dan dianalisis hasilnya dari tahun ke tahun, ternyata hasilnya ada yang mengalami kenaikan di tahun tertentu, tapi ada juga yang mengalami penurunan, jadi belum stabil mengalami kenaikan. Dalam hal ini perusahaan sebaiknya segera memutuskan suatu kebijakan, yaitu kebijakan pendanaan jangka pendek berupa hutang usaha, karena kebijakan ini merupakan sumber yang paling tepat dalam pendanaan jangka pendek.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas, Pendanaan Jangka Pendek.

ABSTRACT

Financial statements are significantly important for the company, so every company should compile financial statements correctly. One of financial statement but usually doesn't made by middle class or lower company is cash flow reports. Though, cash flow statements provide a lot of informations about the companies ability in earning profits and describing liquidity in the future. After doing research at CV Purnama Kediri we find out that the company hasn't made cash flow statement yet.

Therefore, the authors give advice and input to this company by preparing a cash flow statements that is accordance with SFAS No. 2, analyzing the liquidity ratio by using cash debt coverage ratio formula to find out how success the company producing net cash that is provide by operating activities for years, and optaining direction of short term funding. In addition, it can analize the main cause of

negative cash flow or positif cash flow provided by operating activities. It can be expected to be used to determine short term funding policy.

After the author prepare a cash flow statement and analize the result for years, we find out that there are some increasing cash flow in certain years, but there are decreasing cash flow in another years. In this case, the company should decide a policy immediately the short term funding policy that is bussines debt, because this policy is the most appropriate source in short term funding.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Kas umumnya di klasifikasikan sebagai aktiva lancar. Agar bisa di laporkan sebagai kas (*cash*), suatu pos harus dapat dengan segera digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Kas mempunyai sedikit atau bakhantidak ada kemampuan menghasilkan laba, karena itu kas merupakan investasi yang tidak begitu di sukai. Saldo kas sangat penting untuk membiayai kegiatan perusahaan setiap harinya.

Laporan arus kas (*statement cash flow*) dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan deviden, dan mengevaluasi dampak keputusan-keputusan kebijakan utama yang melibatkan investasi dan pendanaan. Laporan arus kas digunakan investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Kreditur akan memeriksa laporan arus kas dengan seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas

bersih yang di sediakan oleh aktivitas operasi. Apabila arus kas yang melebihi kebutuhan operasi, maka perusahaan tentunya tidak perlu meminjam tambahan dana, arus kas yang berlebih ini akan tersedia untuk mengurangi utang perusahaan dan meningkatkan posisi keuangan. Sedangkan jumlah kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya dan tentunya perusahaan harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan. Dengan mengetahui laporan arus kas dari aktivitas operasi, maka perusahaan akan dengan mudah menentukan kebijakan pendanaan jangka pendek berupa utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun yang dapat digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

CV. Purnama adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan. Setiap tahun perusahaan hanya menyusun dua laporan utama yaitu laporan laba rugi dan neraca. CV.Purnama selama ini belum menyusun laporan arus kas, sedangkan laporan arus kas sebenarnya sama pentingnya dengan laporan keuangan yang lainnya seperti neraca dan laporan laba rugi. Melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik mengambil judul “PENGUNAAN LAPORAN ARUS KAS GUNA MENENTUKAN KEBIJAKAN PENDANAAN JANGKA PENDEK”.

Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan mengarah pada permasalahannya, maka penulis hanya membatasi pada pembahasan laporan arus kas yang terjadi pada aktivitas operasi pada CV. Purnama Kediri untuk tahun 2013-2015.

Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana laporan arus kas dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pendanaan jangka pendek”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan arus kas dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pendanaan jangka pendek.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada masalah yang berhubungan dengan laporan arus kas khususnya pada aktivitas operasi pada CV. Purnama Kediri untuk tahun 2013-2015.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, laporan laba rugi, neraca perbandingan dan data tentang kebijakan perusahaan dalam membuat laporan arus kas yang efektif.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data serta memperoleh informasi yang di perlukan maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Wawancara/interview

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab pada pemilik perusahaan untuk memperoleh data tentang kebijakan perusahaan dalam membuat laporan arus kas yang efektif.

b. Dokumentasi

Dari dokumentasi diperoleh data tentang laporan laba rugi, neraca perbandingan, sejarah singkat perusahaan, gambaran umum perusahaan dan lokasi perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

a. Laporan arus kas adalah bentuk laporan atau informasi yang menjelaskan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang di pengaruhi oleh aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

b. Pendanaan jangka pendek adalah hutang-hutang yang harus dibayar atau dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif yaitu memerinci dan menjelaskan dalam bentuk kalimat yang terkait dengan data penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK No. 2.

PT. “X”

Laporan Arus kas – Metode Tidak Langsung
Untuk Tahun Yang Berakhir Tahun 20XX

Arus kas dari aktivitas operasional: Laba (rugi) bersih dari laporan Ditambah (dikurangi) penyesuaian Laba terhadap arus kas	Rp. xxx	
---	---------	--

Kenaikan piutang dagang	(Rp. xxx)	
Kenaikan persediaan	(Rp. xxx)	
Biaya penyusutan	Rp. xxx	
Kenaikan utang gaji	Rp. xxx	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		Rp. xxx
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan aktiva		
Arus kas keluar	Rp. xxx	
Dibayar untuk pembelian aktiva		
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan investasi	Rp. xxx	Rp. xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan :		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan saham		
Diterima dana obligasi jangka panjang		
Arus kas keluar	Rp. xxx	
Dibayar pokok utang jangka panjang	Rp. xxx	
Di bayar treasury stock		
Di bayar deviden	Rp. xxx	
Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pendanaan	Rp. xxx Rp. Xxx	
Saldo kas awal dan akhir		
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		Rp. xxx
Saldo kas awal periode		
Saldo kas akhir periode		Rp. xxx Rp. xxx Rp. Xxx

Sumber : Harahap (2012)

- b. Menganalisis rasio likuiditas bersih yang disediakan oleh aktivitas dengan rumus rasio cakupan hutang operasi. tunai lancar untuk menilai seberapa Rumus rasio ini adalah: sukses perusahaan menghasilkan kas

Kas Bersih yang disediakan : oleh Aktivitas Operasi	$= \frac{\text{Kewajiban Lancar Rata-Rata}}{\text{Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar}}$
--	--

Keterangan:

Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi di bagi dengan kewajiban lancar rata-rata. Kewajiban lancar rata-rata diperoleh dari kewajiban lancar tahun yang dianalisis di tambah dengan kewajiban lancar tahun sebelumnya dibagi dua.

- c. Membandingkan laporan arus kas bersih dari aktivitas operasi dari tahun ke tahun untuk memperoleh arah pendanaan jangka pendek.

- d. Menganalisis penyebab utama munculnya arus kas negatif atau positif yang disediakan oleh aktivitas operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Menyusun Laporan Arus Kas
Sesuai dengan PSAK No. 2****Laporan Keuangan Perusahaan****Tabel 1****CV. PURNAMA****NERACA****Per 31 Desember 2012**

Aktiva		Passiva	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
HARTA		HUTANG	
Kas dan setara kas	4.301.703,97	Hutang Pada Suplier	-
Piutang Usaha	5.683.400,00	Hutang Lain-lain	-
Persediaan	7.764.000,00	TOTAL HUTANG	-
Kendaraan	-		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	MODAL	17.749.103,97
Peralatan Kator	-		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	-		
Gedung Kantor	-		
Penyusutan Gedung Kantor	-		
Tanah	-		
TOTAL HARTA	17.749.103,97	TOTAL PASIVA	17.749.103,97

Sumber : CV Purnama

Tabel 2**CV PURNAMA****NERACA****Per 31 Desember 2013**

Aktiva		Passiva	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
HARTA		HUTANG	
Kas dan setara kas		Hutang Pada	

	3.637.376,00	Suplier	31.404.990,00
Piutang Usaha	1.000.000,00	Hutang Lain-lain	30.400.000,00
Persediaan	4.250.000,00	TOTAL HUTANG	61.804.990,00
Kendaraan	-		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	MODAL	34.082.386,00
Peralatan Kantor	95.000.000,00		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(8.000.000,00)		
Gedung Kantor	-		
Penyusutan Gedung Kantor	-		
Tanah	-		
TOTAL HARTA	95.887.376,00	TOTAL PASIVA	95.887.376,00

Sumber : CV Purnama

Tabel 3
CV PURNAMA
NERACA
Per 31 Desember 2014

Aktiva		Passiva	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
HARTA		HUTANG	
Kas dan setara kas	3.155.376,00	Hutang Pada Suplier	16.979.120,00
Piutang Usaha	-	Hutang Lain-lain	20.000.001,00
Persediaan	3.470.000,00	TOTAL HUTANG	36.979.121,00
Kendaraan	-		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	MODAL	48.646.255,00
Peralatan Kator	95.000.000,00		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(16.000.000,00)		
Gedung Kantor	-		

Penyusutan Gedung Kantor	-		
Tanah	-		
TOTAL HARTA	85.625.376,00	TOTAL PASIVA	85.625.376,00

Sumber : CV. Purnama Kediri

Tabel 4
CV PURNAMA
NERACA
Per 31 Desember 2015

Aktiva		Passiva	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
HARTA		HUTANG	
Kas dan setara kas	5.155.376,00	Hutang Pada Suplier	-
Piutang Usaha	3.500.000,00	Hutang Lain-lain	1.597.921,00
Persediaan	4.370.000,00	TOTAL HUTANG	1.597.921,00
Kendaraan	-		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	MODAL	82.427.455,00
Peralatan Kantor	95.000.000,00		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(24.000.000,00)		
Gedung Kantor	-		
Penyusutan Gedung Kantor	-		
Tanah	-		
TOTAL HARTA	84.025.376,00	TOTAL PASIVA	84.025.376,00

Sumber : CV. Purnama Kediri

Tabel 5
CV PURNAMA
LAPORAN RUGI/LABA
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013

Dalam Rupiah

--

PEREDARAN USAHA		
Pendapatan Bersih		147.333.340,00
HARGA POKOK PRODUKSI		(126.452.060,00)
BIAYA-BIAYA		
Biaya Gaji Karyawan	14.148.100,00	
Biaya Listrik	3.125.088,00	
Biaya Telepon & Internet	5.102.637,00	
Biaya Penyusutan	8.000.000,00	
Jumlah Biaya		(30.375.825,00)
LABA (RUGI) BRUTO USAHA		(9.494.545,00)
PENDAPATAN LAIN-LAIN (Bunga Giro)		26.200.817,00
		16.706.272,00
BIAYA LAIN-LAIN (Biaya Bunga)		(372.992,00)
LABA (RUGI) BERSIH USAHA		16.333.280,00

Sumber : CV. Purnama Kediri

Tabel 6
CV PURNAMA
LAPORAN RUGI/LABA
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014

Dalam Rupiah

PEREDARAN USAHA		
Pendapatan Bersih		170.340.000,00
HARGA POKOK PRODUKSI		(130.550.000,00)
BIAYA-BIAYA		
Biaya Gaji Karyawan	14.148.100,00	
Biaya Listrik	4.250.000,00	
Biaya Telepon & Internet	6.150.000,00	
Biaya Penyusutan	8.000.000,00	

Biaya Pemasaran	450.000,00	
Jumlah Biaya		<u>(32.998.100,00)</u>
LABA(RUGI) BRUTO		
USAHA		6.791.900,00
PENDAPATAN LAIN-LAIN (Bunga Giro)		<u>8.198.100,00</u>
		14.990.000,00
BIAYA LAIN-LAIN (Biaya Bunga)		<u>(426.128,00)</u>
LABA (RUGI) BERSIH USAHA		<u><u>14.563.872,00</u></u>

Sumber : CV. Purnama Kediri

Tabel 7
CV PURNAMA
LAPORAN RUGI/LABA
Untuk Tahun yang Berakhir Desember 2015

Dalam Rupiah

PEREDARAN USAHA		
Pendapatan Bersih		165.530.200,00
HARGA POKOK		
PRODUKSI	131.350.800,00	
BIAYA-BIAYA		
Biaya Gaji Karyawan	14.148.100,00	
Biaya Listrik	3.500.000,00	
Biaya Telepon & Internet	4.890.000,00	
Biaya Penyusutan	8.000.000,00	
Biaya Pemasaran	<u>300.000,00</u>	
Jumlah Biaya	<u>30.838.100,00</u>	
		<u>(162.188.900,00)</u>
LABA (RUGI) BRUTO		
USAHA		3.341.300,00
PENDAPATAN LAIN-LAIN (Bunga Giro)		<u>11.430.200,00</u>
		33.771.500,00
BIAYA LAIN-LAIN (Biaya Bunga)		<u>(990.300,00)</u>
LABA (RUGI) BERSIH USAHA		<u><u>13.781.200,00</u></u>

Sumber : CV. Purnama Kediri

Tabel 8
CV PURNAMA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013

Dalam Rupiah

Arus Kas dari kegiatan operasional	
Laba (rugi) bersih	16.333.280,00
Penyesuaian	
Penyusutan	8.000.000,00
Penurunan piutang	4.683.400,00
Penurunan persediaan	3.514.000,00
Beban Bunga	372.292,00
Kenaikan hutang	<u>(61.804.993,00)</u>
Arus kas dari aktivitas operasi	(28.902.021,00)
Arus Kas dari aktivitas investasi	
Pembelian aktiva	95.000.000,00
Arus kas dari aktivitas investasi	(95.000.000,00)
Kenaikan (penurunan) kas periode ini	(664.327,00)
Kas & setara kas awal periode	<u>4.301.703,00</u>
Kas & setara kas akhir periode	<u><u>3.637.376,00</u></u>

Sumber : Data Diolah

Tabel 9
CV PURNAMA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014

Dalam Rupiah

Arus Kas dari kegiatan operasional	
Laba (rugi) bersih	14.563.872,00

Penyesuaian		
Penyusutan	8.000.000,00	
Penurunan piutang	1.000.000,00	
Penurunan persediaan	780.000,00	
Beban Bunga	426.128,00	
Penurunan hutang	<u>24.825.872,00</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi		49.595.872,00
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		(482.000,00)
Kas & setara kas awal periode		<u>3.637.376,00</u>
Kas & setara kas akhir periode		<u><u>3.155.376,00</u></u>

Sumber : Data Diolah

Tabel 10

CV PURNAMA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015

Dalam Rupiah

Arus Kas dari kegiatan operasional		
Laba (rugi) bersih		13.781.200,00
Penyesuaian		
Penyusutan	8.000.000,00	
Kenaikan piutang	(3.500.000,00)	
Kenaikan persediaan	(900.000,00)	
Beban Bunga	990.300,00	
Penurunan hutang	<u>35.381.200,00</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi		53.752.700,00
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		2.000.000,00
Kas & setara kas awal periode		<u>3.155.376,00</u>
Kas & setara kas akhir periode		<u><u>5.155.376,00</u></u>

Sumber : Data Diolah

2. Menganalisis rasio likuiditas dengan rumus rasio cakupan hutang tunai lancar untuk menilai seberapa sukses perusahaan menghasilkan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi.

Kas Bersih yang Disediakan : $\frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Rata-rata Hutang Tunai Lancar}} = \text{Rasio Cakupan}$
oleh aktivitas operasi

a. Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar tahun 2013

$$\begin{aligned} & (\text{Rp. } 28.902.021 : (0 + \text{Rp. } 61.804.993)) \\ & \quad \quad \quad 2 \\ & = (\text{Rp. } 28.902.021) : \text{Rp. } 30.902.496 \\ & = (0,93) \end{aligned}$$

Rasio cakupan hutang tunai lancar untuk tahun 2013 sebesar (0,93). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara internal tidak dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan.

b. Rasio cakupan hutang tunai lancar tahun 2014

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } 49.595.872 : \frac{(\text{Rp. } 61.804.993 + \text{Rp. } 36.979.121)}{2} \\ & = \text{Rp. } 49.595.872 : \text{Rp. } 49.392.057 \\ & = 1,00 \end{aligned}$$

Rasio cakupan hutang tunai lancar untuk tahun 2014 sebesar 1,00. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara internal dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan.

c. Rasio cakupan hutang tunai lancar tahun 2015

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } 53.752.200 : \frac{(\text{Rp. } 36.979.121 + \text{Rp. } 1.597.921)}{2} \\ & = \text{Rp. } 53.752.200 : \text{Rp. } 19.288.321 \\ & = 2,78 \end{aligned}$$

Rasio cakupan hutang tunai lancar untuk tahun 2015 sebesar 2,78. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal.

Keterangan:

d. Rasio cakupan hutang tunai lancar untuk tahun 2013 sebesar (0,93), tahun 2014 sebesar 1,00 dan tahun 2015 sebesar 2,78. Dengan adanya arus kas yang negatif pada tahun tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam likuiditasnya. Perusahaan tidak dapat memenuhi semua

kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal.

3. Membandingkan Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dari Tahun ke Tahun untuk Memperoleh Arah Pendanaan Jangka Pendek.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk tahun 2013 sebesar (Rp. 28.902.021), maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya. Sedangkan arus kas bersih dari aktivitas

operasi untuk tahun 2014 sebesar Rp. 49.595.872 dan arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk tahun 2015 sebesar Rp. 53.752.200, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya.

Dari tahun ke tahun arus kas bersih yang di hasilkan dari aktivitas operasi ternyata mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, sehingga perusahaan harus mulai memfokuskan pendanaan jangka pendeknya pada hutang usaha. Hal itu dapat di simpulkan dari jumlah kenaikan riil hutang usaha dan yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang sangat besar. Hal ini dibuktikan dari kenaikan hutang usaha pada tahun 2013 sebesar Rp. 61.804.993, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 24.825.872, tahun 2015 sebesar Rp. 35.381.200.

Untuk itu perusahaan harus pintar dalam memilih konsumen agar konsumen tertarik memesan produk secara tunai. Selain itu apabila terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan juga dapat memberikan diskon pada konsumen agar konsumen dapat membayar hutang sebelum jatuh tempo. Diharapkan dengan cara seperti itu perusahaan dapat meminimalkan penumpukan kasnya pada piutang. Sehingga perusahaan tidak perlu meminjam tambahan dana untuk membiayai aktivitas operasi demi kelangsungan perusahaan.

Dengan kenaikan usaha dan penurunan hutang usaha dari tahun tahun ke tahun, perusahaan harus berusaha membina hubungan baik dengan rekan bisnisnya sehingga diharapkan transaksi-transaksi pembelian yang dilakukan dengan rekan bisnisnya dapat di danai dengan hutang usaha tingkat bunga yang kecil. Sehingga diharapkan perusahaan dapat melakukan efisiensi pada biaya bunga.

4. Menganalisis penyebab munculnya arus kas negatif atau positif yang disebabkan oleh aktivitas operasi.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk tahun 2013 sebesar (Rp. 28.902.021). Penyebab utama kas bersih yang di hasilkan oleh aktivitas operasi negatif adalah kenaikan hutang usaha tahun 2013 sebesar Rp. 61.804.993 yang diperoleh dari pengurangan atas hutang supplier tahun 2013 sebesar Rp. 31.404.993 dengan tahun 2012 sebesar Rp. 0. dan kenaikan hutang lain-lain sebesar Rp. 30.400.000 yang di peroleh dari pengurangan atas hutang lain-lain tahun 2013 sebesar Rp. 30.400.000 dengan tahun 2012 sebesar Rp. 0. Selain itu terjadi penurunan piutang sebesar Rp 4.683.400,-

Arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk tahun 2014 sebesar Rp. 49.595.872. Penyebab kas bersih yang di hasilkan oleh aktivitas operasi positif adalah penurunan piutang usaha tahun 2014 sebesar Rp. 1.000.000 yang di peroleh dari pengurangan atas piutang usaha tahun 2014 sebesar Rp. 0 dengan tahun 2013 sebesar Rp 1.000.00. dan penurunan persediaan tahun 2014 sebesar Rp. 780.000 yang diperoleh dari pengurangan persediaan tahun 2014 sebesar Rp. 3.470.000 dengan tahun 2013 sebesar Rp. 4.250.000.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk tahun 2015 sebesar Rp. 53.752.200). Penyebab utama kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi positif adalah kenaikan piutang usaha sebesar Rp. 3.500.000 yang di peroleh dari pengurangan atas piutang usaha tahun 2015 sebesar Rp. 3.500.000 dengan tahun 2014 sebesar Rp. 0. dan kenaikan persediaan tahun 2015 sebesar Rp. 900.000 yang diperoleh dari pengurangan atas persediaan tahun 2015 sebesar Rp. 4.370.000 dengan tahun 2014 sebesar Rp. 3.470.000,-

Apabila aktivitas operasi menghasilkan arus kas negatif meskipun perusahaan melaporkan laba bersih positif, maka perusahaan bisa dengan mudah mengalami “krisis kas” karena perusahaan telah menumpuk kas nya dalam piutang dan persediaan. Jika muncul masalah dalam penagihan piutang atau penjualan persediaan, maka kreditur bisa mengalami kesulitan dalam menagih pinjamannya. Selain itu jika piutang di realisasikan dan terjadi kesulitan dalam penjualan persediaan, maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya atau dapat dikatakan likuiditasnya rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian dianalisa serta diinterpretasikan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sehubungan dengan evaluasi penggunaan laporan arus kas guna menentukan kebijakan pendanaan jangka pendek, sebagai berikut:

- a. Laporan arus kas memiliki tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, yang masing-masing aktivitas mempunyai bagian sendiri-sendiri. Untuk CV. Purnama laporan arus kasnya masih terdiri dari aktivitas operasi dan investasi.
- b. Penggunaan laporan arus kas harus disesuaikan dengan laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca, karena apabila laba rugi dan neraca tidak diperhitungkan maka laporan arus kas tidak bisa dijadikan sebagai alat untuk

menentukan kebijakan pendanaan jangka pendek.

- c. Berdasarkan hasil analisis maka dapat dilihat bahwa laporan arus kas CV. Purnama Kediri pada posisi yang lemah karena dari tahun 2013 ke tahun 2015 arus kasnya masih ada yang defisit.

- d. Dalam melakukan pendanaan jangka pendek ini perusahaan memperolehnya dari hutang suplier dan hutang lain-lain, sehingga akun itu merupakan sumber pendanaan jangka pendek bagi CV. Purnama Kediri.

Saran

Dari pengamatan dan analisa yang dilakukan maka dalam kesempatan ini diberikan saran-saran dalam penyusunan laporan arus kas yang dapat digunakan untuk meningkatkan posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pendanaan jangka pendek, yaitu:

- a. Untuk lebih efektif dan efisien dalam pembuatan laporan keuangan khususnya pada penyusunan laporan arus kas, harus betul-betul mengetahui format atau isi yang sesuai dengan PSAK.
- b. Perlu penyusunan laporan arus kas perusahaan
Pada penelitian ini diberikan alternatif penyusunan laporan arus kas yang digunakan oleh perusahaan agar suatu saat dapat membantu dan memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan adanya penyusunan laporan arus kas tersebut.
- c. Perlu adanya analisis setiap saat, agar nantinya bisa benar-benar mengetahui penyebab terjadinya penurunan laporan arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standart Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta: Salemba Empat
- Husnan Suad (2000), *Manajemen Keuangan (buku 2), Edisi Empat*, Yogyakarta : BPFE
- Kieso dan Weigandt (2008), *Akuntansi Intermediate, (jilid 1)*, Edisi keduabelas, Jakarta : Erlangga
- Munawir (2010), *Analisa Laporan Keuangan, (edisi revisi)*, Yogyakarta :Liberty
- Simamora Henry (2012), *Akuntansi Manajemen, (edisi kedua)*, Jakarta :Salemba Empat
- Horngren dan Harrison (2010), *akuntansi, (buku 2), Edisi Ketujuh*, Jakarta :Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri (2012), *Teori Akuntansi Laporan Keuangan,(edisi pertama)*, Jakarta :Bumi Aksara
- Hanafi Mamduh (2008), *Manajemen Keuangan, (edisi pertama)*, Yogyakarta :BPFE
- Teguh, Muhammad (2005), *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi, (edisi pertama)*, Jakarta :RajaGrafindo Persada